

HUBUNGAN ANTARA BEBAN KERJA DAN PERILAKU *CARING* PERAWAT

Herman¹, Putri Deli²

^{1,2}Perawat, Klinik Renato, Wakatobi

¹Magister Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Abstrak

Latar Belakang: Meningkatnya keluhan tentang asuhan keperawatan yang buruk telah mendorong penyelidikan kemungkinan alasan untuk fenomena ini. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku *caring* adalah lingkungan praktik, seperti beban kerja. **Tujuan:** Untuk menganalisis hubungan beban kerja dengan perilaku *caring* perawat **Metode:** Penelitian ini yaitu analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 73 orang. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian diuji dengan uji statistik Pearson dengan signifikansi $\alpha = <0,05$ dengan program SPSS 23. Instrumen penelitian dengan menggunakan kuesioner beban kerja dan CBAS (*Caring Behaviors Assessment Scale*). Penelitian ini dilakukan di RS Bhayangkara Makassar. **Hasil:** Hasil uji korelasi Pearson dengan taraf kesalahan (α) = 0,05, diperoleh nilai $p = 0,011$. Ini berarti ada hubungan signifikan antara beban kerja dengan perilaku *caring* yang diterapkan oleh perawat. **Kesimpulan:** Semakin rendah beban kerja semakin memungkinkan bagi perawat menunjukkan perilaku *caring* dalam memberikan asuhan keperawatan.

Kata Kunci : Beban kerja, perilaku *caring*, perawat

Relationship Between Workload And Nurses' Caring Behavior

Abstrack

Background: Increasing complaints about poor nursing care have prompted the investigation of possible reasons for this phenomenon. One of the factors that influence caring behavior is the practice environment, such as workload. **Aim:** To analyze the relationship between workload and nurse caring behavior. **Method:** This study was a correlational analytic study with a cross sectional approach. The sample in this study amounted to 73 people. The sample was taken by using purposive sampling technique. The results of the study were tested with the Pearson statistical test with a significance of $\alpha = <0.05$ using the SPSS v.23 program. The research instrument used a workload questionnaire and the CBAS (*Caring Behaviors Assessment Scale*). This research was conducted at Bhayangkara Makassar Hospital. **Results:** The results of the Pearson correlation test with a level of error (α) = 0.05, obtained p value = 0.011. This means that there is a significant relationship between workload and caring behavior applied by nurses. **Conclusion:** The lower the workload, the more likely it is for nurses to show caring behavior in providing nursing care.

Keywords: Workload, caring behavior, nurses

Korespondensi:

Herman, Klinik Renato, Jl. Pongo 1, Kel. Pongo, Kec. Wangi-Wangi, Wanci, Sulawesi Tenggara, Indonesia 93791, Tel,- +62 822-7120-1264, Email : hermanharu7@gmail.com

Received: 07/02/2021

Revised: 08/02/2021

Accepted: 08/02/2021

LATAR BELAKANG

Meningkatnya keluhan tentang asuhan keperawatan yang buruk telah mendorong penyelidikan kemungkinan alasan untuk fenomena ini. Dikatakan bahwa hal ini disebabkan oleh kekurangan staf yang mengakibatkan insiden yang merugikan, serta sikap perawat. Dua faktor yang mempengaruhi prestasi kerja dan perilaku *caring* adalah lingkungan praktik dan karakteristik intrapersonal yang keduanya mempengaruhi kualitas asuhan (Geyer et al., 2018).

Caring digambarkan sebagai cita-cita moral keperawatan dan jantung keperawatan. Perilaku *caring*, sebagai inti dari praktik keperawatan, merupakan atribut penting perawat yang dapat mempengaruhi hasil pasien dan kepuasan pasien. Perawat merupakan orang yang bertanggung jawab untuk mengontrol pasien selama 24 jam dan secara alami terpapar pada banyak faktor stres. Keperawatan adalah profesi dinamis yang mengikuti aturan etika. Perilaku *caring*, bagi pasien merupakan aktivitas terkait pekerjaan yang diharapkan dari perawat, dan dengan demikian merupakan indikator kinerja kerja yang penting (Geyer et al., 2018; Madadzadeh et al., 2018; Shalaby et al., 2018).

Perilaku *caring* perawat merupakan bagian terpenting dan juga proses interpersonal yang mencakup pelayanan kesehatan, membangun hubungan yang dapat dipercaya dan erat antara pasien dan pemberi perawatan. Hal ini sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil kesehatan pasien, penyediaan pelayanan kesehatan dan dianggap sebagai kunci dasar dalam penyediaan fasilitas kesehatan kepada pasien. Perilaku *caring* perawat meliputi penghormatan terhadap pasien, perasaan aman dan meminimalisir kecemasan, komunikasi yang positif dan baik, perawat menunjukkan pengetahuan dan ketrampilan profesional serta memberikan perhatian kepada pasien (Abdullah et al., 2017).

Perawat staf tidak hanya menjadi sumber informasi yang diberikan kepada pasien tetapi juga penting untuk memberikan kenyamanan dan dukungan kepada pasien selama mereka sakit. Akhirnya, perilaku *caring* mencakup berbagai fitur dan tindakan dan ini mungkin berupa kata-kata, pikiran, perasaan, penampilan, tindakan, gerakan, gerak tubuh, bahasa tubuh, sentuhan, tindakan, prosedur dan / atau informasi (Abdullah et al., 2017; Shalaby et al., 2018).

Dalam praktik keperawatan, perilaku *caring* perawat dapat dipengaruhi oleh banyak faktor dan ini mungkin termasuk diagnosis pasien, jenis institusi, usia dan pengalaman perawat, harga diri, keyakinan, dan keadaan tempat kerja seperti beban kerja. Beban kerja adalah jumlah pekerjaan yang dilakukan oleh suatu entitas dalam periode waktu tertentu, atau jumlah rata-rata pekerjaan yang ditangani oleh suatu entitas pada saat waktu tertentu. Salah satu masalah terpenting dalam keperawatan adalah beban kerja yang tinggi (Madadzadeh et al., 2018; Shalaby et al., 2018).

Beban kerja yang berlebihan merupakan sumber utama stres; Pada 37% subjek beban kerja yang tinggi dari pekerjaan yang penuh stres berpengaruh terhadap ketidakpuasan kerja, depresi, gejala Psikosomatis dan pada 30-50 persen subjek yang bekerja di lingkungan kerja lesu merupakan sumber stres. Kualitas pelayanan dipengaruhi oleh ketidakseimbangan antara jumlah tenaga dan beban kerja perawat di rumah sakit. Beban kerja yang tinggi dapat menimbulkan stres dan penurunan kualitas asuhan keperawatan (Madadzadeh et al., 2018).

Beban kerja tidak terbatas pada tugas fisik perawat; tugas kognitif perawat juga dapat menjadi bagian kompleks dari keseluruhan beban kerja. Beban kerja perawat secara fisik yaitu ambulasi, membantu *daily living* pasien, menyediakan alat kesehatan, membersihkan dan

merapikan bed pasien. Beban kerja perawat secara psikologis yaitu shift atau jadwal kerja, kebutuhan dukungan mental kepada pasien dan keluarga khususnya kondisi kritis, merawat pasien dan komunikasi interpersonal dengan pasien ataupun tenaga kesehatan lain. Bila kondisi jumlah tugas jauh lebih banyak dibanding dengan kemampuan fisik, keterampilan dan ketersediaan waktu, maka cenderung menjadi stressor bagi perawat (Madadzadeh et al., 2018; Rizkianti & Haryani, 2020).

Beban kerja dan stres terkait pekerjaan memengaruhi keselamatan, kesehatan, dan kenyamanan individu; dan memiliki hubungan langsung dengan kinerja orang. Selama beberapa tahun terakhir, beban kerja dan pengaruhnya terhadap organisasi telah mendapat perhatian yang cukup besar dalam diskusi terkait perilaku organisasi. Beban kerja dilaporkan berdampak negatif terhadap kesehatan karyawan; penyakit jangka panjang bisa jadi akibat stres, juga monoton, kebosanan mental dan kelelahan di tempat kerja. Selain itu, beban kerja yang berlebihan menduduki peringkat pertama di antara penyebab kelelahan karyawan, yang sering diteliti dalam beberapa tahun terakhir (Madadzadeh et al., 2018).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan bersama 5 perawat ruangan melalui wawancara didapat bahwa perawat merasa sudah menerapkan sikap *caring* terhadap pasien namun terkadang jika pasien penuh, banyak tindakan dalam waktu yang sama ditambah jumlah perawat jaga yang sedikit sering kali sulit untuk melakukan atau menerapkan perilaku *caring* semestinya. Dari gap ini penting untuk diteliti terkait masalah ini, khususnya hubungan beban kerja dengan perilaku *caring* perawat ruangan.

METODE

Studi ini menggunakan desain analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di RS Bhayangkara Makassar pada tanggal 10 maret 2019 sampai 30 April 2019. Responden yang terpilih melalui teknik *purposive sampling* berjumlah 73 orang. (Nursalam, 2013). Dengan kriteria semua perawat yang bekerja di ruang perawatan rawat inap dan tidak dalam keadaan sakit.

Data dikumpulkan melalui kuesioner beban kerja modifikasi dari Pitaloka, (2010), angket perilaku *caring* perawat menggunakan CBAS (*Caring Behaviors Assessment Scale*) yang dikembangkan dari Cronin dan Harrison pada tahun 1988 yang telah dimodifikasi oleh peneliti (Shalaby et al., 2018).

Data diuji dengan uji korelasi Pearson dengan signifikansi $\alpha = <0,05$. Persyaratan uji normalitas data telah dilengkapi sebelumnya dilakukan uji normalitas data. Data dalam penelitian ini berdistribusi normal sehingga memenuhi syarat uji korelasi.

Pelaksanaan penelitian terlebih dahulu mendapat persetujuan kemudian melakukan penelitian dan dalam pelaksanaan penelitian tetap memperhatikan prinsip etik, termasuk *informed consent*, *anonimity* (tanpa nama), *confidentiality* (kerahasiaan).

HASIL

Hasil penelitian diperoleh dari 73 responden yang berpartisipasi dan disajikan dalam bentuk analisis univariat dan bivariat sebagai berikut. Analisis data dilakukan secara univariat baik variabel dependen maupun independen. Analisis ini menghasilkan distribusi dan presentase dari tiap variabel yang diteliti sedangkan secara bivariat dilakukan untuk melihat hubungan

kedua variabel baik independen maupun dependen:

Hasil Analisa Univariat

Beban Kerja Perawat

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah perawat dengan

beban kerja yang ringan yaitu sebanyak 40 (54,8 %) dan 33 (45,2 %) adalah perawat dengan beban kerja tinggi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa beban kerja perawat cenderung ringan di RS Bhayangkara Makassar.

Tabel 1. Beban kerja perawat

Beban Kerja Perawat	Frekuensi	Persentase (%)
Berat	33	45,2
Ringan	40	54,8
Total	73	100,0

Perilaku *Caring*

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari jumlah responden sebanyak 73 orang yang menerapkan perilaku *caring* kepada pasien sebanyak 34 (46,6%) responden,

sedangkan 39 (53,4%) adalah perawat yang kurang atau tidak menerapkan perilaku *caring*. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku *caring* di RS Bhayangkara Makassar masih kurang diterapkan.

Tabel 2. Perilaku *caring* Perawat

Perilaku <i>Caring</i>	Frekuensi	Persentase (%)
<i>Caring</i>	34	46,6
Tidak <i>Caring</i>	39	53,4
Total	73	100,0

Hasil Analisa Bivariat

Hubungan beban kerja dengan perilaku *caring* perawat

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 73 responden terdapat 34 responden yang menerapkan perilaku *caring* dan 39

responden tidak menerapkan perilaku *caring*. Dari 33 responden yang memiliki beban kerja berat terdapat 10 perawat (30,3%) yang menerapkan perilaku *caring* kepada pasien dan 23 (69,7%) sisanya tidak menerapkan perilaku *caring*.

Tabel 3. Hubungan beban kerja dengan perilaku *caring* perawat

Beban Kerja	Perilaku <i>Caring</i>				Total		Pvalue
	<i>Caring</i>		Tidak <i>Caring</i>		n	%	
	n	%	n	%			
Berat	10	30,3	23	69,7	33	100	0,011
Ringan	24	60,0	16	40,0	40	100	
Total	34		39		73		

Sedangkan dari 40 perawat yang memiliki beban kerja ringan terdapat 24 (60%) perawat berperilaku *caring* dan 16 (40%) perawat tidak menerapkan perilaku *caring* kepada pasien.

Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,011$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan di mana nilai $\alpha < 0,05$.

DISKUSI

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar perawat berperilaku kurang *caring* dalam memberikan asuhan kepada pasien yaitu sebanyak 39 (53,4%). Hal ini karena perilaku *caring* belum membudaya dikalangan para perawat. Selain itu, kebanyakan perawat terlibat secara aktif dan memusatkan diri pada tindakan medis dan diagnostik, sehingga perawat lebih disibukkan oleh kegiatan – kegiatan medik akibatnya waktu dalam memberikan perhatian pada tugas – tugas *care* pada pasien berkurang. Perilaku *caring* perawat masih terfokus pada *caring* secara fisik dibanding secara afektif. Pemenuhan kebutuhan fisik menjadi prioritas utama perawat sehingga kebutuhan lainnya seperti kebutuhan psikologis, sosial, dan spiritual pasien kurang mendapat perhatian (Rizkianti & Haryani, 2020; Shalaby et al., 2018).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan beban kerja dengan perilaku *caring* perawat, dimana nilai $p = 0,011$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Tusnia, Prianti & Satus, (2017) tentang pelaksanaan perilaku *caring* perawat di instalasi rawat inap BRSUD Unit Swadana Kabupaten Subang mengatakan bahwa beban kerja perawat merupakan variabel utama yang mempengaruhi

perawat berperilaku *caring* dengan $p = 0,001$, dengan responden 30 perawat (Tusnia et al., 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban kerja perawat yang berat cenderung lebih banyak perawat yang tidak menerapkan perilaku *caring*, yakni 23 perawat (69,7%) dan 10 perawat (30,3%) yang mampu menerapkan perilaku *caring*. Beban kerja yang berat mempengaruhi kinerja perawat khususnya terkait pelaksanaan perilaku *caring* selama memberikan asuhan keperawatan. Kondisi membuat perawat sulit untuk menampilkan performa yang optimal dalam menyediakan rasa nyaman, perhatian kasih sayang, peduli, memelihara kesehatan, memberi dorongan, empati, menunjukkan minat, mencintai, percaya, melindungi, selalu ada jika dibutuhkan, mendukung, memberi sentuhan dan siap membantu serta mengunjungi pasien (Abdullah et al., 2017; Shalaby et al., 2018; Watson & Brewer, 2015).

Perawat dengan beban kerja yang tinggi cenderung mengalami kelelahan kerja dan menunjukkan hilangnya rasa empati, simpati serta responsif kepada pasien, selain itu dapat menyebabkan penurunan terhadap kinerja perawat. Beban kerja pada perawat merupakan factor penting untuk memprediksi gangguan mental perawat, stress, ketidakpuasan, kelelahan kerja (Geyer et al., 2018; Madadzadeh et al., 2018).

Kondisi ini dapat berdampak buruk bagi pasien, perawat dan rumah sakit. *caring* merupakan esensi dari keperawatan dan jantung dari praktek keperawatan yang dibangun dari nilai-nilai kebaikan, perhatian, kasih terhadap diri sendiri dan orang lain serta menghormati keyakinan spiritual pasien (Watson & Brewer, 2015).

Caring juga merupakan perilaku profesional perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan berdasarkan kemampuan intelektual, teknikal yang diberikan kepada pasien, keluarga dan masyarakat dengan penuh perhatian, peduli, ramah, santun, komunikasi terapeutik serta selalu siap sedia untuk memberikan yang terbaik untuk klien. Perawat berperan besar dalam menentukan indikator kualitas pelayanan kesehatan dan citra rumah sakit karena 90% pelayanan kesehatan di rumah sakit adalah pelayanan keperawatan (Abdullah et al., 2017; Geyer et al., 2018; Rizkianti & Haryani, 2020).

Beban kerja bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi penerapan perilaku *caring* perawat kepada pasien dimana dalam hasil penelitian ini terdapat 10 (30,3%) perawat tetap berperilaku *caring* meskipun dalam kategori beban kerja berat. Hal ini disebabkan adanya kesadaran akan tanggung jawab moral sebagai seorang profesionalisme dan kecintaan akan pekerjaan sebagai perawat yang peduli dan *care* kepada pasien. Faktor pendorong seseorang memilih perawat sebagai pilihan pekerjaannya adalah keinginan untuk peduli dan membantu orang lain. Dengan keinginan untuk peduli dan membantu orang lain (pasien), itu terwujud dengan lebih memahami keterbatasan dan ketidakmampuan pasien serta kondisi yang dialami pasien, sehingga perawat akan memperlihatkan sikap itu dalam perilaku *caring* terhadap pasiennya (AL Ma'mari et al., 2020; Newton, 2009).

Hal senada di ungkapkan oleh Ardiana, (2010) bahwa perawat yang sadar akan tanggung jawab yang dipikul sebagai *caregiver* akan berupaya menjaga dan meningkatkan kualitas asuhan keperawatan sekalipun dengan beban kerja yang berat dengan tetap memperhatikan aspek *caring*

dan menerapkannya dalam kegiatan asuhan keperawatan kepada pasien (Foster et al., 2020; Newton, 2009; Watson & Brewer, 2015).

Perawat cenderung berperilaku *caring* terhadap pasien dengan beban kerja dalam kategori ringan, dimana berdasarkan hasil penelitian didapat 24 (60 %) perawat berperilaku *caring* dengan beban kerja ringan. Hal ini karena dengan beban kerja yang ringan dapat memberikan kesempatan kepada perawat untuk memberikan asuhan secara optimal dan komunikasi yang terjalin lebih baik dan meningkat dengan ketersediaan waktu dalam proses interaksi dengan pasien. Beban kerja yang ringan menghindarkan perawat dari dari rasa frustrasi, kelelahan, dan kejenuhan akan pekerjaan, sehingga kondisi ini dapat memberikan peluang untuk menerapkan perilaku *caring*. Menurut Tusnia, Prianti & Satus, (2017) mengatakan bahwa *caring* yang rendah terjadi akibat kelelahan karena beban kerja yang tinggi. Perawat pelaksana dengan beban kerja rendah berpeluang lebih *caring* dibandingkan perawat pelaksana dengan beban kerja tinggi setelah dikontrol motivasinya (Demur et al., 2019; Tusnia et al., 2017; Ugwu, 2017).

Perawat dengan beban kerja ringan terdapat pula perawat yang tidak menerapkan perilaku *caring*, yakni sebanyak 16 (40%) perawat. Hal ini dikarenakan adanya faktor lain yang ikut andil dalam menerapkan perilaku *caring* kepada pasien, diantaranya pengetahuan tentang perilaku *caring* masih belum maksimal. Konsep dan teori *caring* telah dikemukakan oleh pakar keperawatan tetapi dalam konteks pelayanan keperawatan konsep dan teori *caring* ini belum diterapkan secara maksimal. Pengetahuan merupakan domain penting pembentuk perilaku. Pengetahuan yang dimiliki

perawat tentang *caring* merupakan komponen dasar terbentuknya perilaku *caring* dari perawat khususnya dalam merawat pasien. Perawat akan memberikan tindakan kepada klien sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya (Abdullah et al., 2017; Shalaby et al., 2018; Watson & Brewer, 2015).

Level perilaku *caring* yang cenderung rendah dalam penelitian ini merupakan tantangan bagi setiap individu perawat untuk membangun dan mempertahankan pelayanan yang dilandasi perilaku yang *caring*. Peran perawat sebagai *frontliners* dalam pemberian pelayanan keperawatan saat ini perlu disandingkan dengan aplikasi perkembangan ilmu keperawatan Indonesia sehingga *nursing care* dapat membudaya dalam pembangunan kesehatan Indonesia (Rizkianti & Haryani, 2020; Watson & Brewer, 2015).

KESIMPULAN

Tingkat perilaku *caring* perawat masih cenderung rendah dan beban kerja perawat ringan. Hasil penelitian ini menemukan ada hubungan signifikan antara beban kerja dengan perilaku *caring* yang diterapkan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan. Semakin rendah beban kerja semakin memungkinkan bagi perawat menunjukkan perilaku *caring*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S., Kousar, R., Azhar, M., Waqas, A., & Gilani, S. (2017). Nurses' and Patients' Perception Regarding Nurse *Caring* Behaviors and Patients Satisfaction in Sir Ganga Ram Hospital, Lahore, Pakistan. *The International Annals of Medicine*, 1(5).
<https://doi.org/10.24087/iam.2017.1.5>.145
- AL Ma'mari, Q., Sharour, L. A., & Al Omari, O. (2020). Fatigue, burnout, work environment, workload and perceived patient safety culture among critical care nurses. *British Journal of Nursing*, 29(1), 28–34.
<https://doi.org/10.12968/bjon.2020.29.1.28>
- Demur, D. R. D. N., Mahmud, R., & Yeni, F. (2019). Beban Kerja Dan Motivasi Dengan Perilaku *Caring* Perawat. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*, 6(2), 164–176.
<https://doi.org/10.33653/jkp.v6i2.303>
- Foster, K., Roche, M., Giandinoto, J. A., & Furness, T. (2020). Workplace stressors, psychological well-being, resilience, and *caring* behaviours of mental health nurses: A descriptive correlational study. *International Journal of Mental Health Nursing*, 29(1), 56–68.
<https://doi.org/10.1111/inm.12610>
- Geyer, N. M., Coetzee, S. K., Ellis, S. M., & Uys, L. R. (2018). Relationship of nurses' intrapersonal characteristics with work performance and *caring* behaviors: A cross-sectional study. *Nursing and Health Sciences*, 20(3), 370–379.
<https://doi.org/10.1111/nhs.12416>
- Madadzadeh, M., Barati, H., & Ahmadi Asour, A. (2018). The association between workload and job stress among nurses in Vasei hospital, Sabzevar city, Iran, in 2016. *Journal of Occupational Health and Epidemiology*, 7(2), 83–89.
<https://doi.org/10.29252/johe.7.2.83>
- Newton, J. M. (2009). The motivations to nurse: An exploration of factors amongst undergraduate students, registered nurses and nurse managers. *Journal of Nursing Management*, 17. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2834.2008.00945.x>.
- Nursalam. (2013). *Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.

- Rizkianti, I., & Haryani, A. (2020). The Relationship Between Workload and Work Stress With *Caring* The Relationship Between Workload and Work Stress With *Caring* Behavior Of Nurses in Inpatient Rooms. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(2), 159–166.
- Shalaby, S. A., Janbi, N. F., Mohammed, K. K., & Al-harhi, K. M. (2018). Assessing the *caring* behaviors of critical care nurses. *Journal of Nursing Education and Practice*, 8(10), 77. <https://doi.org/10.5430/jnep.v8n10p77>
- Tusnia, D., Priyanti, R. P., & Satus, A. (2017). Hubungan Beban Kerja Dengan Perilaku *Caring* Perawat Menurut Persepsi Klien di IGD RSUD JOMBANG (The Correlation Of Work Load With Nurse ' S *Caring* Behavior According To Client ' S Perception At Igd Rsud Jombang). *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3(2).
- Ugwu, F. O. (2017). Contribution of Perceived High Workload to Counterproductive Work Behaviors: Leisure Crafting as a Reduction Strategy. *Practicum Psychologia*, 7(2), 1–17. <http://journals.aphriapub.com/index.php.pp>
- Watson, J., & Brewer, B. B. (2015). *Caring* science research: Criteria, evidence, and measurement. *Journal of Nursing Administration*, 45(5), 235–236. <https://doi.org/10.1097/NNA.0000000000000190>